Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Sustainability Report Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Alifiyah Qurrotul Ain[1], Nanda Wahyu Indah Kirana[2]
[1,2] Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: 22013010184@student.upnjatim.ac.id[1], nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id[2*]

Article History:
Received: 11 Juli 2026
Revised: 30 September 2026
Accepted: 22 Oktober 2026

Keywords: *Sustainability Report Sisclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sektor energi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap sustainability report disclosure pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi meskipun tuntutan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan terus meningkat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 32 perusahaan dengan total 96 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model random effect melalui perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh secara parsial terhadap sustainability report disclosure. Selain itu, ketiga variabel independen tersebut juga tidak berpengaruh secara simultan terhadap sustainability report disclosure. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ranah usaha yang semakin pesat pada era global telah mendorong perusahaan dari berbagai sektor untuk terus meningkatkan daya saing dan kinerjanya. Persaingan yang makin intensif menyebabkan entitas usaha cenderung berpaku pada pencapaian keuntungan sebagai tujuan utama guna menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Di sisi lain, aktivitas operasional perusahaan tidak hanya berdampak pada kinerja internal, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak eksternal terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar

wilayah operasional. Dampak tersebut menjadi perhatian penting, terkhusus bagi entitas usaha pertambangan yang aktivitas bisnisnya berasosiasi langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan memiliki skala risiko lingkungan serta sosial yang relatif tinggi. Seiring dengan meningkatnya perhatian pemangku kepentingan terhadap isu keberlanjutan, perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas atas dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan usahanya (Fuanni et al., 2024). Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut diwujudkan melalui pengungkapan informasi keberlanjutan dalam *sustainability report*, yang memuat penyajian kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara sistematis dan terstruktur guna memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan (Nainggolan & Rossieta, 2025).

Sustainability report ialah wujud penyampaian perusahaan yang menyajikan informasi secara komprehensif, bukan semata terbatas pada kinerja finansial, melainkan juga mencakup aspek non finansial yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan (Putri et al., 2025). Laporan ini digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan entitas usaha ialah bagian dari praktik keberlanjutan. Bagi perusahaan pertambangan, *sustainability report* memiliki peran yang semakin penting mengingat karakteristik kegiatan usahanya yang berhubungan langsung melalui dukungan sumber daya alam dan berpotensi menimbulkan efek signifikan pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 882 laporan keberlanjutan telah disampaikan, yang mencerminkan sekitar (94%) dari total perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang mencatat 842 laporan (90%), serta tahun 2021 sebanyak 661 laporan (80%). Hal ini mengindikasikan bahwa *sustainability report disclosure* telah menjadi bagian penting dalam praktik pelaporan perusahaan di pasar modal Indonesia.

Meskipun pelaporan *sustainability report* di Indonesia menunjukkan kenaikan dari sisi jumlah perusahaan, skala dan mutu *sustainability report disclosure* antar perusahaan tetap memperlihatkan perbedaan yang lumayan substansial. Tidak seluruh perusahaan mengungkapkan *sustainability report* secara lengkap, terperinci, dan konsisten sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kondisi tersebut juga ditemukan pada perusahaan pertambangan, dimana sebagian perusahaan telah menyajikan *sustainability report* secara relatif komprehensif, sementara perusahaan lainnya masih terbatas pada pemenuhan aspek-aspek tertentu saja. Variasi dalam tingkat pengungkapan ini mengindikasikan bahwa penerbitan *sustainability report* belum sepenuhnya mencerminkan keseragaman praktik *sustainability report disclosure* yang komprehensif di kalangan perusahaan pertambangan (Winarno & Hwihanus, 2024).

Perbedaan tingkat *sustainability report disclosure* antar perusahaan diduga tidak terlepas dari karakteristik internal entitas, baik yang berkarakteristik finansial ataupun non finansial. Karakteristik tersebut mencerminkan kapasitas, strategi, serta orientasi manajemen perusahaan dalam merespons tuntutan keberlanjutan. Aspek aspek seperti halnya profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* berperan penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu dan bersedia mengungkapkan *sustainability report disclosure* secara komprehensif (Yohana & Suhendah, 2023).

Temuan dari kajian terdahulu yang mengkaji aspek aspek yang berdampak pada *sustainability report disclosure* memaparkan hasil empiris yang belum sepenuhnya seragam.

Beberapa kajian menyebutkan bahwa karakteristik perusahaan, seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas, mempunyai dampak substansial pada tingkat pengungkapan *sustainability report*, di mana entitas bisnis dengan skala yang lebih besar dan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung melaporkan *sustainability report disclosure* secara lebih luas (Retnoningsih et al., 2024). Tetapi, kajian lain justru memaparkan temuan yang tidak sama, yang mana variabel-variabel tersebut tidak memiliki dampak substansial atau menunjukkan arah hubungan yang berlawanan (Dewi et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa praktik *sustainability report disclosure* bukan sekedar bergantung oleh aspek keuangan semata, tetapi juga diakibatkan oleh kondisi spesifik entitas dan karakteristik sektor industri yang diteliti (Fadli, 2021). Ketidakkonsistenan temuan empiris pada penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* terkait faktor-faktor yang memengaruhi *sustainability report disclosure*. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel belum konklusif, khususnya pada industri dengan karakteristik berbeda. Dalam hal ini, perusahaan subsektor pertambangan memiliki tingkat kompleksitas operasional, risiko lingkungan, serta tekanan sosial yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya, sehingga berpotensi menghasilkan dinamika pengungkapan yang berbeda.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menafsirkan perilaku serta pengambilan keputusan perusahaan dalam lingkungan bisnis modern dengan menempatkan perusahaan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosialnya. Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang sahamnya, tetapi juga kepada orang lain yang memiliki kepentingan dalam tindakan dan efek perusahaan. Menurut (Donaldson & Preston, 1995), *stakeholder* adalah orang atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap bisnis dan memiliki kemampuan untuk dipengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dan aktivitas perusahaan. Berdasarkan pemahaman tersebut, perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja keuangan dan kemampuan untuk mengakomodasi dan menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan para *stakeholder* yang terlibat. Penelitian oleh (Freudenreich et al., 2020) menunjukkan bahwa Teori *Stakeholder* memandang perusahaan sebagai organisasi yang bergantung pada hubungan kooperatif dengan berbagai pemangku kepentingan, di mana penciptaan nilai tidak dapat dipisahkan dari upaya menyeimbangkan kepentingan *stakeholder* yang saling terkait.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memandang keberlangsungan bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan operasinya dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku di masyarakat. Legitimasi adalah impresi atau asumsi umum bahwa langkah suatu organisasi dipandang sesuai dengan sistem nilai dan keyakinan yang dibangun secara sosial (Suchman, 1995). Perusahaan dituntut untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik organisasinya selaras dengan harapan para pemangku kepentingan. Didasarkan pada studi yang dilakukan oleh (Torre et al., 2020) mengklaim pengungkapan informasi sosial dan lingkungan merupakan respons strategis perusahaan terhadap meningkatnya tuntutan transparansi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. *Sustainability report* dipandang sebagai media untuk menjaga legitimasi sosial perusahaan dengan menunjukkan bahwa operasinya sesuai dengan nilai-nilai sosial yang relevan.

Sustainability Report Disclosure

Konsep *sustainability report disclosure* berlandaskan pada pendekatan *Triple Bottom Line* yang menekankan bahwa perusahaan perlu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara seimbang tidak hanya dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang sosial dan lingkungan (Moniza et al., 2025). Menurut (Farisyi et al., 2023) *sustainability report disclosure* merupakan dari penerapan manajemen strategis yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. *Sustainability report* tidak hanya memberikan informasi non-keuangan, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan. Melalui strategi *sustainability report disclosure*, perusahaan memiliki kerangka yang sistematis untuk menjelaskan kontribusi dan komitmennya terhadap pembangunan berkelanjutan serta mengukur dampaknya secara transparan dan akuntabel.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*company size*) yakni salah satu indikator yang mencerminkan kekuatan finansial suatu perusahaan. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan memastikan bahwa operasinya sesuai dengan norma, nilai, dan standar sosial yang berlaku. Ini adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang biasanya dihitung melalui total aset yang dimiliki. Bisnis yang relatif besar menunjukkan adanya perkembangan dan stabilitas usaha, sehingga cenderung memperoleh respons positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilainya. Menurut (Kusumawati et al., 2022), bisnis yang lebih besar condong memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar, yang menghasilkan lebih banyak perhatian dan kepercayaan dari investor dan masyarakat umum.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah perolehan dari berbagai aturan dan ketetapan yang diambil oleh perusahaan. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hal yang penting karena agar perusahaan bisa terus beroperasi, ia harus dalam kondisi yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan kesulitan menarik modal dari pihak luar (Nurfitriani, 2023). Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan yang menguntungkan cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas untuk meningkatkan reputasi mereka dan memperoleh kepercayaan publik. Untuk menggunakan rasio profitabilitas, dapat membandingkan beberapa bagian laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba rugi antara satu sama lain.

Leverage

Leverage adalah cara untuk menghitung seberapa besar potensi perusahaan dapat memperoleh dana dari utang. Jika perusahaan memanfaatkan utang terlalu berlebihan, hal ini dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan tersebut masuk ke dalam kategori *leverage* ekstrim yaitu, perusahaan yang terjebak dalam tingkat utang yang terlalu tinggi dan menghadapi kesulitan untuk melepaskan utang tersebut (Azyyati et al., 2025). Kreditur adalah salah satu pemangku kepentingan utama perusahaan dalam teori *stakeholder*, dan mereka memiliki kepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Menurut (Kusumaningrum, 2022), *leverage* adalah rasio yang diterapkan untuk menentukan seberapa besar suatu organisasi membiayai aktivanya dengan utang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data numerik dan kemudian menganalisisnya menggunakan teknik statistik untuk menguji teori atau hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Penelitian akan menyelidiki perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web resmi perusahaan.

Populasi penelitian ini memanfaatkan 75 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 32 perusahaan sampel dengan periode pengamatan selama tiga tahun (2022–2024), sehingga total data penelitian berjumlah 96.

Penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan. Sumber data penelitian berasal dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar go public tahun 2022–2024. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menyelidiki, mengumpulkan, dan memeriksa berbagai dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan program EViews. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, estimasi regresi data panel, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, uji normalitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji statistik yang meliputi uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah seluruh faktor independen berdampak terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jenjang signifikansi atau α sebesar 0,05 dipakai untuk memahami apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan dampak pada variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644301	0.143823	4.479826	0.0000
X1	-0.004213	0.007307	0.576581	0.5656
X2	-0.306686	0.185490	1.653383	0.1017
X3	0.018488	0.032228	0.573673	0.5676
R-squared	0.036681			
Adjusted R-squared	0.005268			
S.E. of regression	0.139493			
F-statistic	1.167702			
Prob(F-statistic)	0.326435			

Sumber: Output Eviews 12 (2026)

Angka Prob(F-statistic) uji F adalah 0,326435, yang lebih besar dari nilai α = 0,05. Hasil ini

membuktikan bahwa faktor ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara bersama-sama belum mampu menjelaskan perubahan pada *Sustainability Report Disclosure* (Y) secara signifikan. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak memberikan pengaruh signifikan pada *sustainability report disclosure*.

Uji t

Adanya pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen ditentukan dengan uji t. Kemungkinan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi atau α sebesar 0,05. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644301	0.143823	4.479826	0.0000
X1	-0.004213	0.007307	0.576581	0.5656
X2	-0.306686	0.185490	1.653383	0.1017
X3	0.018488	0.032228	0.573673	0.5676
R-squared	0.036681			
Adjusted R-squared	0.005268			
S.E. of regression	0.139493			
F-statistic	1.167702			
Prob(F-statistic)	0.326435			

Sumber: Output Eviews 12 (2026)

Berdasarkan Tabel 2, variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5656, variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1017, dan variabel *leverage* (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5676. Nilai tersebut membuktikan bahwasanya ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *sustainability report disclosure*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644301	0.143823	4.479826	0.0000
X1	-0.004213	0.007307	0.576581	0.5656
X2	-0.306686	0.185490	1.653383	0.1017

X3	0.018488	0.032228	0.573673	0.5676
R-squared	0.036681			
Adjusted R-squared	0.005268			
S.E. of regression	0.139493			
F-statistic	1.167702			
Prob(F-statistic)	0.326435			

Sumber: Output Eviews 12 (2026)

Angka R-squared yang disesuaikan adalah 0,005268, atau 0,53%. Angka-angka tersebut membuktikan bahwasanya faktor ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), dan *leverage* (X3) secara keseluruhan hanya dapat menjelaskan perubahan atau perbedaan sebesar 0,53% dalam pengungkapan laporan ketahanan (Y). Sementara itu, sebesar 99,47% variasi *sustainability report disclosure* bisa dibuktikan oleh faktor-faktor selain yang digunakan dalam studi ini.

Uji Analisis Regresi Data Panel

Dilakukan analisis regresi data panel guna menemukan persamaan regresi yang menunjukkan bagaimana faktor independen dan faktor dependen berinteraksi satu sama lain. Analisis ini memungkinkan kita untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh masing-masing faktor independen terhadap faktor dependen. Hasil analisis regresi data panel ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel. 4 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.644301	0.143823	4.479826	0.0000
X1	-0.004213	0.007307	0.576581	0.5656
X2	-0.306686	0.185490	1.653383	0.1017
X3	0.018488	0.032228	0.573673	0.5676
R-squared	0.036681			
Adjusted R-squared	0.005268			
S.E. of regression	0.139493			
F-statistic	1.167702			
Prob(F-statistic)	0.326435			

Sumber: Output Eviews 12 (2026)

Hasil analisis regresi data panel telah disajikan pada Tabel 4, sehingga persamaan regresi data panel yaitu:

$$SRDI_{it} = 0{,}644301 - 0{,}004213\ FS_{it} - 0{,}30668\ PROF_{it} + 0{,}018488\ LEV_{it} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi data panel di atas, dapat diartikan bahwa angka konstanta sebesar 0,644301 menyatakan bahwasanya apabila faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* disangka konstan atau memiliki angka nol, maka angka *Sustainability Report Disclosure* (SRD) diperkirakan sebesar 0,644301. Angka koefisien regresi ukuran perusahaan (FS) sebesar -0,004213 menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1 besaran ukuran perusahaan, dengan anggapan faktor lain tetap, berdampak menurunkan *Sustainability Report Disclosure* (SRD) sebesar 0,004213. Angka koefisien regresi profitabilitas (PROF) sebesar -0,30668 menunjukkan bahwa

tiap kenaikan 1 besaran profitabilitas, dengan anggapan faktor lain tetap, berdampak menurunkan *Sustainability Report Disclosure* (SRD) sebesar 0,30668. Angka koefisien *leverage* (LEV) sebesar 0,018488 menunjukkan bahwa tiap kenaikan 1 besaran *leverage*, dengan anggapan faktor lain tetap, berdampak meningkatkan *Sustainability Report Disclosure* (SRD) sebesar 0,018488.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *sustainability report disclosure* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Temuan ini mengindikasikan bahwa luas pengungkapan laporan keberlanjutan tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik keuangan perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal, komitmen manajemen, serta upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan refleksi teoritis bahwa praktik pengungkapan keberlanjutan tidak selalu sejalan dengan kondisi finansial perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam menjaga legitimasi dan memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder*.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor energi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kelengkapan *sustainability report* melalui penguatan komitmen terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan periode penelitian, menggunakan standar GRI terbaru dalam pengukuran *sustainability report disclosure*, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan keberlanjutan, seperti tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, maupun tekanan pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

Azyyati, N. I., Pribadi, M. I., & Anshari, R. (2025). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MODEL ALTMAN Z SCORE*. *7*(2), 408–418.

Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). *Pengungkapan Sustainability Report : Peran Kinerja Keuangan , Good Corporate Governance , dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. *9*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877

Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). *The Stakeholder Theory of the Corporation : Concepts , Evidence , and Implications Author (s): Thomas Donaldson and Lee E . Preston Source : The Academy of Management Review , Jan ., 1995 , Vol . 20 , No . 1 (Jan ., 1995), pp . Published by : Academy* . *20*(1).

Fadli, S. (2021). *Sustainability Reporting analysis of Triple Bottom Line Revelations in*. *4*(2010), 1–7.

Farisyi, S., Musadieq, M. Al, & Utami, H. N. (2023). Mapping Sustainability Reporting Disclosure Based on Determinants and Its Impact. *Springer Nature*, *251*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-214-9

Freudenreich, B., Lüdeke, F., & Stefan, F. (2020). *A Stakeholder Theory Perspective on Business Models : Value Creation for Sustainability*. 3–18. https://doi.org/10.1007/s10551-019-04112-z

Fuanni, Yuni, S., & Yuniati, A. (2024).

SUSTAINABILITYDISCLOSURE:ANEMPIRICALSTUDYOFINDONESIA'S MINING SECTOR. 13–37.

Kusumaningrum, D. P. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 295–312. https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509

Kusumawati, E., Putri, A., Sari, S. P., Program, A. S., & Muhammadiyah, U. (2022). *THE EFFECT OF GROWTH OPPORTUNITY , PROFITABILITY , CSR , FIRM SIZE , AND LEVERAGE ON EARNING*. 309–320.

Moniza, D., Khan, N., Pandey, S. K., & Gulati, M. (2025). *Triple Bottom Line Accounting for Sustainable Corporate Reporting*. *11*(5), 717–722.

Nainggolan, D. A., & Rossieta, H. (2025). *The Association Between Corporate Governance and Environmental Sustainability Reporting GRI*. *5*(6), 8668–8683.

Nurfitriani, I. (2023). *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)*. *1*, 385–396.

Putri, S., Prayoga, A., & Aini, N. (2025). *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN LISTING SEKTOR PERTAMBANGAN DI BEI YANG MENERBITKAN SUSTAINABILITY REPORT PERIODE 2021-2023*. *2*(3), 145–151.

Retnoningsih, S., Wijayanti, S., & Risnawati, H. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sustainable Report Pada Perusahaan Pertambangan Universitas Muhamadiyah Kudus (Arifianti & Widianingsih , 2022). Sustainability report juga diatur dalam Peraturan Otoritas informasi kontribusi dan capaian terkait SDGs . Menurut pedoman dari PJOK , sustainability merencanakan , mengkomunikasikan dan mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan dan sosial perusahaan di masa lalu , sekarang dan masa depan . Informasi Sustainability Report perusahaan di Indonesia telah didukung dengan berdirinya Badan Nasional yaitu NCSR (National Center for Sustainability Reporting). NCSR yaitu organisasi pendiri Indonesian Sustainability Reporting Award (ISRA) yang merupakan suatu penghargaan bagi perusahaan-perusahaan yang melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) serta mengungkapkannya dengan benar dan transparan pada Laporan Berkelanjutan*. *5*(1), 270–282.

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 574.

Torre, M. La, Blomkvist, M., & Dumay, J. (2020). *Rebuilding trust : sustainability and non- fi nancial reporting and the European Union regulation*. https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2020-0914

Winarno, R. Z., & Hwihanus, H. (2024). *Pengaruh Fundamental Makro Terhadap Sustainability Disclousure dengan Kinerja Keuangan , Karakteristik Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *1*(3).

Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). *The Effect Of Profitability , Leverage , And Firm Size On Sustainability Report Disclosure*. *27*(03), 525–545.